# PENGARUH PENDEKATAN *DEEP LEARNING* TERHADAP PENGUATAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI MRANGGEN 02 POLOKARTO

Putri Mawarsari[1], I Made Ratih Rosanawati[2], Suwarni[3]
[1,2,3]PPG Pascasarjana Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo
[1]putri.mawarsari2729@gmail.com, [2]yariztata@gmail.com,
[3]danny.swarni@gmail.com

## *ABSTRACT*

*The Independent Curriculum demands a learning transformation from rote memory based surface learning to deep learning that builds both conceptual understanding and student character. This study analyzes the effect of the deep learning approach implemented through the pillars of mindful learning, meaningful learning, and joyful learning on strengthening the Pancasila Student Profile of fifth grade students at SDN Mranggen 02 Polokarto in mathematics learning specifically on bar charts. The research used a quantitative approach with a Pre-Experimental One-Group Pretest-Posttest Design on 15 fifth grade students determined through a total sampling technique. The instrument was a 28 item Likert questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data were analyzed using the Shapiro Wilk normality test, the Paired Sample t-Test, and the N-Gain Score test. The results show the data are normally distributed ($p > 0.05$) and there is a significant difference between the pretest and posttest scores ($p < 0.05$) with an improvement in the moderate to high categories. These findings indicate that the deep learning approach has the potential to meaningfully strengthen the character of elementary school students.*

*Keywords: Deep Learning, Pancasila Student Profile, Merdeka Curriculum, Meaningful Learning, Elementary School*

## ABSTRAK

Kurikulum Merdeka menuntut transformasi pembelajaran dari pola *surface learning* yang berorientasi hafalan menuju pembelajaran mendalam *(deep learning)* yang membangun pemahaman konseptual sekaligus karakter peserta didik. Penelitian ini menganalisis pengaruh pendekatan *deep learning* yang diimplementasikan melalui pilar *mindful learning, meaningful learning,* dan *joyful learning* terhadap penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila siswa kelas V SDN Mranggen 02 Polokarto pada pembelajaran matematika materi diagram batang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental One-Group Pretest-Posttest Design* pada 15 siswa kelas V yang ditentukan melalui teknik sampling jenuh. Instrumen berupa angket Likert 28 butir yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Data dianalisis melalui uji normalitas *Shapiro-Wilk*, uji hipotesis *Paired Sample t-Test*, dan uji *N-Gain Score*. Hasil menunjukkan data berdistribusi normal ($p > 0,05$), terdapat perbedaan signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* ($p < 0,05$), dengan peningkatan berkategori sedang hingga tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan *deep learning* berpotensi memperkuat karakter siswa sekolah dasar secara bermakna.

Kata Kunci: Deep Learning, Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Bermakna, Sekolah Dasar

## A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons atas kebutuhan transformasi pendidikan abad ke-21 yang menuntut peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan faktual, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi, kemandirian, kreativitas, dan karakter yang kuat (Kemendikbudristek, 2022). Salah satu orientasi utama kurikulum ini adalah penguatan Profil Pelajar Pancasila, yaitu perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yang tercermin dalam enam dimensi: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif. Keenam dimensi tersebut tidak dapat dibangun hanya melalui penyampaian materi secara verbal, melainkan memerlukan pengalaman belajar yang bermakna, reflektif, dan menyenangkan bagi peserta didik.

Pada kenyataannya, praktik pembelajaran di banyak sekolah dasar masih didominasi oleh pola *surface learning,* yaitu proses belajar yang berorientasi pada penyelesaian tugas dan hafalan informasi tanpa mendorong siswa untuk memahami keterkaitan konsep secara mendalam (Dalia et al., 2025; Kharisma et al., 2025). Pola ini cenderung menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran *(teacher-centered)*, meminimalkan ruang eksplorasi, refleksi, dan pengambilan keputusan oleh siswa. Akibatnya, penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila khususnya pada dimensi bernalar kritis, mandiri, dan kreatif belum berkembang secara optimal, karena siswa terbiasa menjadi penerima informasi pasif.

Sebagai jawaban atas tantangan tersebut, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah memperkenalkan pendekatan *deep learning* atau pembelajaran mendalam sebagai paradigma pedagogis yang menekankan pemahaman konseptual yang utuh, keterkaitan antarmateri, dan keterlibatan emosional-kognitif peserta didik secara menyeluruh

(Kemendikdasmen, 2025). Pendekatan ini dibangun di atas tiga pilar fundamental yang saling terkait, yaitu (1) *mindful learning*, pembelajaran berkesadaran yang melatih peserta didik untuk fokus, reflektif, dan sadar terhadap proses belajarnya sendiri; (2) *meaningful learning*, pembelajaran bermakna yang menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman nyata dan konteks kehidupan siswa; serta (3) *joyful learning*, pembelajaran menyenangkan yang menumbuhkan motivasi intrinsik dan keterlibatan emosional positif selama proses belajar berlangsung (Alim et al., 2025; Diputera et al., 2024).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi pendekatan deep learning dengan model pembelajaran aktif, seperti *Problem Based Learning (PBL)* dan *Project Based Learning (PjBL)*, terbukti berkontribusi terhadap penguatan dimensi Profil Pelajar Pancasila di berbagai jenjang pendidikan dasar. Julkifli dan Syamratulangi (2025) menemukan bahwa PBL berbasis *deep learning* secara signifikan meningkatkan karakter bernalar kritis dan mandiri siswa kelas V, sementara Supit et al. (2026) melaporkan bahwa *PjBL* berbasis deep learning lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam memperkuat dimensi bernalar kritis, gotong royong, dan kreatif. Nurlailah dan Julkifli (2025) turut menegaskan bahwa strategi diskusi reflektif dan penugasan proyek tematik mampu menumbuhkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, memberikan alasan logis, dan menganalisis situasi pembelajaran secara mandiri. Meskipun demikian, kajian empiris yang secara khusus mengukur dampak pendekatan *deep learning* terhadap penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran matematika di kelas V sekolah dasar, khususnya pada materi penyajian data seperti diagram batang masih relatif terbatas.

Materi diagram batang dipilih sebagai konteks pembelajaran karena menuntut siswa tidak hanya menghafal prosedur membaca data, tetapi juga menginterpretasi, menganalisis, dan mengomunikasikan informasi secara mandiri. Kompetensi ini sejalan dengan dimensi bernalar kritis, mandiri, dan kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila. Melalui pendekatan

*Problem Based Learning (PBL)* yang diintegrasikan dengan prinsip *Technological, Pedagogical, and Content Knowledge (TPACK)* dan keterampilan abad ke-21 (4C), pembelajaran *deep learning* diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan bagi siswa kelas V.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan implementasi pendekatan *deep learning* melalui tiga pilarnya pada pembelajaran matematika materi diagram batang di kelas V; dan (2) menganalisis pengaruh pendekatan tersebut terhadap penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila siswa, yang diukur melalui perbandingan skor sebelum *(pretest)* dan sesudah *(posttest)* perlakuan. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi guru sekolah dasar dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi capaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental One-Group Pretest-Posttest Design.* Desain ini dipilih karena penelitian dilaksanakan pada satu kelompok subjek tanpa kelompok pembanding, dengan tujuan mengukur perubahan karakter Profil Pelajar Pancasila sebelum dan sesudah penggunaan pendekatan *deep learning*. Perlakuan berupa pembelajaran matematika materi diagram batang yang dirancang dengan model *Problem Based Learning* terintegrasi tiga pilar *deep learning (mindful, meaningful, joyful)* serta pendekatan TPACK dan 4C, dilaksanakan dalam beberapa pertemuan pada satu semester berjalan. Rancangan penelitian disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Desain Penelitian *One-Group Pretest-Posttest***

| Kelompok | *Pretest* | Perlakuan | *Posttest* |
|---|---|---|---|
| Eksperimen (satu kelompok) | O1 | X | O2 |

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN Mranggen 02 Polokarto, Kabupaten Sukoharjo, yang berjumlah 15 siswa. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh atau

total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, subjek penelitian berjumlah 15 siswa kelas V

**Instrumen Penelitian**

Instrumen utama penelitian adalah angket berskala Likert (1 = sangat tidak setuju hingga 4 = sangat setuju) yang terdiri atas 28 butir pernyataan. Butir-butir angket disusun untuk mengukur indikator karakter Profil Pelajar Pancasila yang relevan dengan konteks pembelajaran, dengan fokus pada tiga dimensi utama yaitu bernalar kritis, mandiri, dan kreatif, serta memuat pula indikator pendukung dari dimensi gotong royong dan beriman-berakhlak mulia. Kisi-kisi instrumen disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Angket Karakter Profil Pelajar Pancasila**

| No | Dimensi | Indikator | Jumlah Butir |
|---|---|---|---|
| 1 | Bernalar Kritis | Menginterpretasi data, menganalisis informasi, menarik kesimpulan logis | 8 |
| 2 | Mandiri | Inisiatif belajar, regulasi diri, tanggung jawab menyelesaikan tugas | 7 |
| 3 | Kreatif | Menghasilkan gagasan orisinal, menyajikan data secara variatif | 6 |
| 4 | Gotong Royong | Kolaborasi kelompok, saling membantu menyelesaikan masalah | 4 |
| 5 | Beriman & Berakhlak Mulia | Bersikap jujur dan menghargai pendapat teman | 3 |

Sebelum digunakan, instrumen diuji cobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi *product moment Pearson*, dengan kriteria butir dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5%. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan formula *Cronbach's Alpha*, dengan kriteria instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien Alpha lebih besar dari 0,70 (Arikunto, 2019).

**Prosedur Pengumpulan Data**

Penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah pemberian *pretest* pengisian angket sebelum perlakuan diberikan. Tahap kedua adalah pelaksanaan perlakuan pembelajaran matematika materi diagram batang dengan pendekatan *deep learning* yang diintegrasikan ke dalam sintaks *Problem Based Learning*, meliputi: orientasi masalah kontekstual *(mindful learning)*, penyelidikan dan pengumpulan data

secara berkelompok *(meaningful learning)*, serta presentasi dan permainan edukatif berbasis media visual *(joyful learning).* Tahap ketiga adalah pemberian *posttest* dengan instrumen identik untuk mengukur perubahan skor karakter siswa.

**Teknik Analisis Data**

Data dianalisis melalui statistik deskriptif, uji normalitas *Shapiro-Wilk* data dinyatakan normal apabila (p > 0,05), uji hipotesis *Paired Sample t-Test* (H0 ditolak apabila p < 0,05), serta uji *N-Gain Score* dengan rumus

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{skor pretest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretetst}}$$

Interpretasi kategori *N-Gain* mengacu pada kriteria g > 0,7 (tinggi), 0,3 ≤ g ≤ 0,7 (sedang), dan g < 0,3 (rendah) (Hake, dalam Harianja et al., 2024).

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

**Hasil Penelitian**

**Data Statistik *Pretest* dan *Posttest***

Data statistik deskriptif skor angket karakter Profil Pelajar Pancasila sebelum dan sesudah perlakuan disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Statistik Deskriptif Skor *Pretest* dan *Posttest***

| Data | N | Skor Min | Skor Maks | Rata-rata | Std. Deviasi |
|---|---|---|---|---|---|
| Pretest | 15 | 58 | 78 | 68,40 | 6,12 |
| Posttest | 15 | 80 | 97 | 89,73 | 5,04 |

Tabel di atas menunjukkan rata-rata skor *posttest* lebih tinggi dibandingkan *pretest,* disertai standar deviasi yang mengecil pada *posttest*, yang mengindikasikan peningkatan skor yang relatif merata pada seluruh subjek.

**Hasil Uji Normalitas**

Hasil penelitian ini diperoleh dari data awal *pretest* yang disebarkan pada siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment)* dan untuk data akhir diperoleh dari hasil *posttest* setelah diberikan *treatment*. Perolehan data awal digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Berikut data hasil uji normalitas pada soal *pretest* dan *posttest* disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Uji normalitas *Pretest Posttest***

| Variabel | Sig. (p-value) | Keterangan |
|---|---|---|
| ***Pretest*** | 0,551 | Data berdistribusi normal |
| ***Posttest*** | 0,486 | Data berdistribusi normal |

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* pada *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dikarenakan nilai *p-value* > 0,05. Hasil tersebut diketahui dari nilai p-value *pretest* sebesar 0,551 > 0,05 dan nilai p-value *posttest* sebesar 0,486 > 0,05.

**Hasil Uji *Paired Sample T-Test***

Uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua pengukuran yang dilakukan pada subjek yang sama, yaitu skor *pretest* dan *posttest.*

**Tabel 4. Hasil Uji *Paired Sample T-Test***

| Variabel | Mean | t | df | Sig. (p-value) |
|---|---|---|---|---|
| *Pretest Postest* | 21,33 | 12,845 | 14 | 0,000 |

Hasil analisis menggunakan uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 (0,000 < alpha = 0,5). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan Pendekatan *Deep Learning* Terhadap Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Mranggen 02 Polokarto.

**Uji *N-Gain Score***

Uji *N-Gain Score* dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas peningkatan skor karakter siswa, hasil disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5 Distribusi Kategori *N-Gain Score***

| Kategori | Rentang N-Gain | Jumlah Siswa | Persentase |
|---|---|---|---|
| Tinggi | g > 0,7 | 6 | 40% |
| Sedang | 0,3 ≤ g ≤ 0,7 | 8 | 53% |
| Rendah | g < 0,3 | 1 | 7% |

Rata-rata *N-Gain Score* berada pada angka 0,64, yang termasuk kategori sedang cenderung tinggi.

**Pembahasan**

Pola peningkatan berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dimaknai sebagai indikasi bahwa ketiga pilar *deep learning* berkontribusi terhadap penguatan karakter siswa. Pilar *mindful learning,* yang diwujudkan melalui pertanyaan pemantik reflektif di awal pembelajaran dan sesi refleksi di akhir setiap pertemuan, memberi ruang bagi siswa kelas V untuk menyadari proses berpikirnya sendiri ketika membaca dan menafsirkan diagram batang. Kesadaran metakognitif semacam ini merupakan fondasi bagi berkembangnya dimensi bernalar

kritis, karena siswa tidak sekadar menjawab pertanyaan secara refleks, tetapi dilatih untuk menjelaskan alasan di balik jawabannya (Chotimah et al., 2025; Diputera et al., 2024).

Pilar *meaningful learning* terwujud melalui pengaitan materi diagram batang dengan data yang dekat dengan pengalaman siswa, misalnya jumlah makanan kesukaan teman sekelas atau hasil survei sederhana yang mereka lakukan sendiri. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran bermakna Ausubel, yang menekankan pentingnya mengaitkan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik (Hamida et al., 2022; Ramadhan, 2025). Ketika siswa mengolah data yang mereka kumpulkan sendiri, proses menghitung, mengurutkan, dan menyajikan data ke dalam diagram batang menjadi aktivitas yang relevan secara personal, bukan sekadar prosedur abstrak, kondisi yang mendorong tumbuhnya dimensi mandiri dan kreatif secara bersamaan.

Pilar *joyful learning* yang dihadirkan melalui kegiatan kelompok, permainan edukatif, dan presentasi hasil kerja di depan kelas turut menumbuhkan motivasi intrinsik dan keberanian siswa untuk berbicara di depan umum. Suasana belajar yang menyenangkan terbukti pada berbagai kajian mampu meningkatkan keterlibatan emosional siswa tanpa mengorbankan kedalaman pemahaman konsep (Mahmudi et al., 2025; Wijaya et al., 2025), sehingga siswa tidak hanya termotivasi secara instan tetapi juga membangun sikap positif terhadap proses belajar itu sendiri.

Integrasi ketiga pilar tersebut ke dalam sintaks *Problem Based Learning* turut memperkuat argumen bahwa *deep learning* bukan sekadar metode tambahan, melainkan paradigma pedagogis yang dapat disisipkan ke dalam berbagai model pembelajaran yang sudah dikenal guru.

## D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *deep learning* yang berlandaskan pilar *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* secara terintegrasi dengan model *Problem Based Learning* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas V SDN Mranggen 02

Polokarto. Berdasarkan analisis kuantitatif menggunakan desain *One-Group Pretest-Posttest* pada 15 siswa, terbukti adanya peningkatan skor karakter yang bermakna dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan rata-rata peningkatan (*N-Gain Score*) sebesar 0,64 yang tergolong dalam kategori sedang menuju tinggi. Secara keseluruhan, transformasi dari pola *surface learning* menuju *deep learning* pada pembelajaran matematika materi diagram batang ini tidak hanya mengasah pemahaman konseptual, tetapi juga terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran metakognitif, kemandirian, daya nalar kritis, serta kreativitas siswa melalui pengalaman belajar yang reflektif, relevan secara personal, dan menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

Alim, S. F., Prayitno, H. J., Mu'ti, A., Sutopo, A., & Hastuti, W. (2025). Fundamental concepts of deep learning: Principles in advancing holistic education practices. *Journal of Deep Learning*, 1(2), 81–94.

Arikunto, S. (2019). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. *Rineka Cipta.*

Chotimah, S. C., Suhartono, S., & Fantofik, D. (2025). Implementasi pembelajaran mendalam: Berkesadaran (mindful), bermakna (meaningful), dan menggembirakan (joyful). *An-Nuha,* 5(4), 673–682.

Dalia, A., Muslihin, H. Y., & Nur, L. (2025). Analisis kebutuhan desain pembelajaran mendalam (deep learning) matematika berbasis permainan congklak di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 25(2), 202–210.

Diputera, M. A., Zulpan, & Eza, N. G. (2024). Memahami konsep pendekatan deep learning dalam pembelajaran anak usia dini yang meaningful, mindful, dan joyful: Kajian melalui filsafat pendidikan. *Bunga Rampai Usia Emas*, 4(2), 108–120.

Hamida, N. A., Sein, L. H., & Ma'rifatunnisa, W. (2022). Implementasi teori meaningful learning David Ausubel dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Nursyamiyah Tuban. Al-Madrasah: *Jurnal Ilmiah*

*Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah,* 6(4), 1386–1400.

Harianja, M. R., Yusup, M., & Siahaan, S. M. (2024). Uji N-Gain pada efektivitas penggunaan game dengan strategi SGQ untuk meningkatkan berpikir komputasi dalam literasi energi. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains,* 13(2), 303–310.

Julkifli, J., & Syamratulangi, S. (2025). Pengaruh PBL berbasis deep learning terhadap penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila dimensi kritis dan mandiri dalam Kurikulum Merdeka di SDN 01 Dompu. DIKSI: *Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial,* 6(4), 873–880.

Kemendikbudristek. (2022). Panduan pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian *Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.*

Kemendikdasmen. (2025). Naskah akademik pembelajaran mendalam menuju pendidikan bermutu untuk semua. *Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia*.

Kharisma, N., Septiani, D. E., & Suryaningsih, F. (2025). Transformasi pembelajaran bermakna melalui deep learning: Kajian literatur dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Al-Zayn: *Jurnal Ilmu Sosial & Hukum,* 3(3), 1895–1905.

Mahmudi, M. B., Arief, A., & Rehani, R. (2025). Strategi joyful learning dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan dan pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. QOSIM: *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora,* 3(1), 96–103.

Nurlailah, N., & Julkifli, J. (2025). Strategi pembelajaran deep learning dalam mengembangkan karakter bernalar kritis berbasis Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas V SDN 1 Dompu. DIKSI: *Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial,* 6(2), 273–278.

Ramadhan, A. (2025). Pengaruh meaningful, joyful, dan mindful learning sebagai pilar deep learning terhadap hasil belajar: Literature review. JPT: *Jurnal Pendidikan Tematik,* 6(2), 151–158.

Supit, M. C. T., Manullang, D. R., Hutahaean, L. A., & Afnita, V. (2026). Efektivitas model PjBL dengan pendekatan deep learning terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi bernalar kritis, gotong royong, dan kreatif di SD Berea Tondano. Pendas: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,* 11(2), 195–210.

Wijaya, A. W. A. (2025). School-based literacy program to improve students' reading competencies in early years of primary education in rural areas. *International Journal of Indonesian Education and Teaching,* 9(1), 1–19.